

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung)

Nurhayati¹, Yaya Sunarya²

^{1,2}Institution/affiliation; Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: nurhayati78@upi.edu, yayasunarya@upi.edu

ARTICLE INFO

Article history

Received [06 Maret 2022]

Revised [20 Maret 2022]

Accepted [2 April 2022]

Available Online [6 April 2022]

Keyword: *Competence; Professional Teacher; Education Quality*

Kata Kunci: *Kompetensi; Guru Profesional; Kualitas Pendidikan*

ABSTRACT

his study aims to analyze the professional competence of teachers in improving the quality of education at MTs Sukawening Ciwidey Bandung Regency using a qualitative ethnographic and phenomenological approach. The research used a population sample, namely the research sample was the same as the population, namely 28 teachers and employees. The data analysis technique used is narrative descriptive which is applied with three paths, namely data reduction, data presentation and conclusion/verification. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) the competence of teachers at MTS Sukawening Ciwidey in Bandung Regency is relatively good; 2) efforts made by school principals and teachers in developing professional competence by participating in training, upgrading, workshops, and teacher working groups, and 3) obstacles encountered include a lack of mastery of science and technology, lack of teacher creativity, teachers who teach not in their field.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung dengan menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan fenomenologi. Penelitian menggunakan sampel populasi yaitu sampel penelitian sama dengan populasi yaitu 28 orang guru dan karyawan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif yang diterapkan dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) kompetensi guru MTS Sukawening Ciwidey di Kabupaten Bandung relatif baik; 2) upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dengan mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, dan kelompok kerja guru, dan 3) kendala yang dihadapi antara lain kurangnya penguasaan iptek, kurangnya kreativitas guru, guru yang mengajar bukan di bidangnya.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan bagi perannya di masa depan. Pendidikan merupakan upaya yang dirancang oleh pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila negara tersebut mengutamakan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak memiliki keterampilan yang memadai dikhawatirkan akan menjadi hambatan. terhadap pembangunan nasional. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa beberapa negara maju berkembang pesat bukan karena memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi juga didukung oleh kecerdasan, kedisiplinan dan etos kerja masyarakatnya. Pendidikan merupakan indikator terpenting kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas tentunya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Asviodkk, 2019).

Pendidikan itu sendiri sangat bermanfaat untuk membentuk tenaga-tenaga pembangunan yang terampil serta dapat meningkatkan produktivitas, kualitas kerja dan efisiensi kerja. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia potensial yang memegang peranan penting. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan. Peningkatan mutu tenaga kependidikan atau sumber daya manusia pendidikan sekolah bertujuan untuk memberdayakan tenaga pendidik secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan (Rusdiana, 2014). Manajemen pendidikan tidak lepas dari model atau gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah akan berkaitan dengan hasil dan efektifitas kepala sekolah dalam memimpin dan melaksanakan proses pendidikan di sekolah (Astuti et al, 2020). Mendidik dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di tengah persaingan kehidupan bangsa yang semakin maju dan modern. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dan merupakan kunci menuju masa depan yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanpa pendidikan yang memadai dan berkualitas, bangsa Indonesia akan semakin tertinggal dari bangsa lain (Hartiwidkk, 2020).

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki penguasaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia dapat dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan dan peningkatan pembangunan di segala bidang termasuk di daerah, sehingga desentralisasi

pendidikan dalam rangka otonomi daerah tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pendidikan. sumber daya manusia (Rohma dkk, 2020).

Pokok bahasan dalam proses pembangunan dilakukan oleh tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang berdedikasi dan ditunjuk untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan masyarakat. kehidupan bangsa.

Maka kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia di masa depan adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu, guru harus selalu mengembangkan kemampuannya. Guru perlu memiliki standar profesional dengan menguasai materi dan strategi pembelajaran serta mampu mendorong siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam Pasal 4 juga dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai pendidik harus memperhatikan berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan. Diperlukan perubahan dalam penerapan konsep atau ide yang membutuhkan pola kerja. Pola kerja dapat sesuai, jika kemampuan yang dimiliki didukung oleh pengetahuan dan motivasi (Darmiati dkk, 2020). Guru yang selama ini hanya berperan dalam memberikan layanan pendidikan ilmiah lambat laun akan tergusur seiring dengan perkembangan zaman. Agar tetap dibutuhkan dan bermakna keberadaannya di kelas, maka guru harus selalu dituntut untuk berinovasi dan memiliki kreativitas sesuai kebutuhan (Suratman dkk, 2020). Seperti yang dikemukakan oleh Kristiawan dkk (2019); Kristiawan (2015) bahwa untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik, kesiapan sumber daya manusia, mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital, kurikulum dan kebijakan yang tepat dalam pendidikan merupakan beberapa solusi yang perlu dilakukan di dunia pendidikan. pendidikan.

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sosok guru memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat diperlukan. Guru adalah kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa sumber daya guru yang profesional, mutu pendidikan tidak akan meningkat. Karena

dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah sangat ditekankan peningkatan mutu sebagai jawaban atas kebutuhan dan dinamika masyarakat yang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan. Di sisi lain, dari segi pendidikan dan latar belakang pendidikan belum memenuhi harapan sehingga dapat dikatakan guru belum profesional. Indikator ini ditunjukkan secara kuantitatif pada kondisi di Indonesia sebagai berikut: rendahnya kualitas yang disebabkan oleh berbagai variabel penentu seperti variabel kurikulum, media pembelajaran, kurangnya fasilitas, dukungan orang tua dan masyarakat, manajemen kepala sekolah, lingkungan alam, dukungan sosial dan budaya yang kurang dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya adalah guru (Wachidi et al, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat 1 menyatakan: guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Masalah kompetensi profesional guru adalah salah satu tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas tersebut.

Profesionalisme merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi, persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, maka diperlukan peningkatan profesionalitas seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif bagi siswa. Kompetensi profesional meliputi: 1) menguasai struktur dan materi kurikulum pada bidang studi; 2) menguasai substansi bidang kajian dan metodologi keilmuan; 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) menyusun materi kurikulum bidang studi; dan 5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Di samping itu, kedudukan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa, berilmu, cakap, serta kreatif. Profesi guru telah hadir cukup lama di negara Indonesia, meskipun hakikat, fungsi, latar tugas, dan kedudukan sosiologisnya telah banyak mengalami perubahan. Sejalan dengan kenyataan itu, keberhasilan pembangunan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan nasional dimana di dalamnya guru menempati posisi utama dan penting.

Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di MTs Sukawening

kabupaten ciwidey Bandung, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan durasi mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam memelihara kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Dengan muatan profesional tersebut, dapat dianggap berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu profesi. Masalah kompetensi guru profesional merupakan salah satu dari kompetensi guru profesional memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa, di sekolah ini sering ada siswa yang malas, sering keluar masuk kelas saat jam belajar sedang berlangsung dengan alasan ingin pergi ke kamar mandi dan terkadang tidak memperhatikan pelajaran. Apabila kondisi ini terjadi dapat diartikan bahwa guru dianggap tidak berhasil menciptakan pembelajaran timbal balik yang tepat dalam proses belajar mengajar dan rendahnya motivasi kepada siswa agar dapat giat belajar.

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme masing-masing. Guru yang peka dan tanggap terhadap perubahan, inovasi dan iptek yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan agar apa yang diajarkan jelas dan mampu diserap oleh anak didiknya.

Dari penjelasan di atas memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas yang mampu bersaing, selain berakhlak mulia. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Sekolah merupakan lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas sumber daya alam tidak lepas dari pendidikan (Rahmadoni, 2018).

Tugas dan peran guru semakin hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh rasa percaya diri dan percaya diri yang tinggi saat ini dan di masa yang akan datang, sekolah/pendidikan harus mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu, baik secara ilmiah/akademik maupun sikap. mental.

Kompetensi profesional guru diperlukan untuk proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena seorang guru yang profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan

baik dan menyenangkan serta tidak hanya berorientasi pada penguasaan pembelajaran tetapi pada proses pengembangan potensi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan observasi beberapa kelas di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, sehingga disini guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Dalam penguasaan materi pelajaran yang meliputi sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu menjawab pertanyaan dan berkualitas dalam menjelaskan, cenderung menciptakan kualitas pembelajaran, terbukti bahwa semakin guru tidak menguasai materi pelajaran maka hasil belajar siswa akan semakin menurun.

Begitu pula yang terjadi di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung sarat dengan prestasi baik dari segi pendidik maupun peserta didik. Beberapa gurunya telah meraih predikat sebagai guru berprestasi dan guru teladan. Hal tersebut dicapai tentunya karena kompetensi yang dimiliki oleh para guru MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung khususnya kompetensi profesional sehingga di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung banyak prestasi yang diraih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membahas secara mendalam strategi pengembangan keprofesian guru di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung dengan fokus pembahasan pada: 1) strategi dan metode pembelajaran di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung; 2) kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional; 3) model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan, dan 4) upaya peningkatan kompetensi profesional.

Alasan penulis memilih bersekolah di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung karena sekolah tersebut dianggap sebagai sekolah favorit. Karena idealnya sekolah favorit adalah sekolah yang memiliki guru-guru yang profesional baik itu kenyataannya benar atau tidak. Berdasarkan latar belakang di atas. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti “Kompetensi Profesi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Guru adalah profesi, artinya jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Mengenai hasil, guru dikatakan berhasil jika mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik (Afriyanli dan Sabandi, 2020).

Guru merupakan pemegang kunci dalam daya tarik dan keefektifan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menghidupkan

suasana kelas tetapi juga harus mampu menjadikan pembelajaran sebagai proses dalam meningkatkan kepribadian siswa. Upaya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya sebagai guru akan memberikan dampak positif yaitu pertama, pemecahan masalah pendidikan dan pembelajaran melalui penyelidikan yang terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil belajar; kedua, kemampuan memecahkan masalah pendidikan yang nyata akan meningkat; dan ketiga, meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Guru yang profesional akan terlihat melalui tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam melaksanakan segala jasanya. Guru profesional mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Guru profesional memiliki tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial dan memiliki kemampuan interaktif yang efektif (Fitria dkk, 2019).

Guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Masalah kompetensi profesional guru adalah salah satu tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas tersebut.

Profesionalisme merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi, persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, maka diperlukan peningkatan profesionalitas seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif bagi siswa. Kompetensi profesional meliputi: 1) menguasai struktur dan materi kurikulum pada bidang studi; 2) menguasai substansi bidang kajian dan metodologi keilmuan; 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) menyusun materi kurikulum bidang studi; dan 5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Pengertian tenaga kependidikan dapat dilihat dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan fenomenologi, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari suatu peristiwa, fenomena, atau fenomena sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga untuk pengembangan konsep teoritis.

Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengungkap fenomena deskriptif non-kuantifikasi seperti proses langkah kerja, rumusan resep, pengertian berbagai konsep, ciri-

ciri barang dan jasa, gambar, gaya, tata cara suatu budaya dan sebagainya. Menurut pendapat Sutopo (2002) dalam penelitian kualitatif: 1) kondisi subjek sama sekali tidak tersentuh oleh perlakuan yang dikontrol ketat oleh peneliti; 2) peneliti hanya berfungsi sebagai motivator dan fasilitator pada kegiatan yang sedang berlangsung, dan 3) peneliti melakukan eksplorasi di lapangan dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengumpulkan data secara langsung dan data yang diperoleh benar-benar berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan desain etnografi sehingga desain tersebut sering disebut dengan penelitian etnometodologi. Hakikat etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna dari tindakan peristiwa yang menimpa orang yang ingin dipahami. Penelitian menggunakan sampel populasi yaitu sampel penelitian sama dengan jumlah populasi yaitu 28 orang guru dan karyawan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif yang diterapkan dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data/triangulasi dilakukan melalui analisis konfrontatif

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan kepala sekolah selalu berusaha memotivasi dan memfasilitasi para guru di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung untuk mengembangkan profesionalismenya. Profesionalisme guru itu ideal, artinya sesuatu yang tidak mungkin segera diwujudkan, seorang guru yang profesional memiliki tantangan tersendiri ketika ia terlibat dan bertanggung jawab atas pekerjaan sebagai seorang guru. Setiap guru selalu berusaha menjadi guru yang memiliki prestasi kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, tantangan tersebut diharapkan tepat sasaran dengan tujuan pendidikan untuk menghasilkan produk pendidikan yang baik.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung adalah: 1) pengembangan kompetensi guru, pihak sekolah telah memfasilitasi guru untuk: a) kursus komputer di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran para guru pada saat ini sekolah telah menggunakan laptop sebagai media; b) pelatihan untuk mengembangkan potensi tenaga pengajar, serta kegiatan mandiri dengan bekerja sama dengan guru yang merupakan operator komputer, dan c) membentuk forum diskusi guru atau yang lebih dikenal masyarakat luas dengan Kelompok Kerja Guru. Dalam forum diskusi guru diharapkan adanya sharing knowledge, peer teaching dan sharing pengalaman antar guru serta pemecahan masalah yang dihadapi guru di kelasnya; 2) penyediaan dan pengembangan sumber dan media pembelajaran; 3) pengelolaan lingkungan belajar; yaitu dengan memperbaiki lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas sehingga terbentuk lingkungan yang ASRI (aman, sehat, bersih dan asri). Kelas diharapkan dapat dikelola dengan baik dengan menampilkan lebih banyak informasi yang mendidik dan memberikan motivasi

untuk belajar. Dalam konteks ini, seluruh siswa, guru, dan karyawan diharapkan untuk selalu menjaga dan menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif; 4) pengembangan e-learning, dimana langkah yang sedang dan akan dilakukan antara lain mengoptimalkan penggunaan komputer untuk pembelajaran. Penggunaan televisi atau infocus yang dapat direkayasa untuk pembelajaran; 5) pengendalian mutu proses pembelajaran dengan cara Kepala Sekolah memberikan kebijakan agar semua guru telah mengalami pengawasan baik terjadwal maupun tidak terjadwal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, wakil kepala kurikulum dan bagian akademik. Pengawasan dilakukan tidak hanya untuk pelaksanaan saja, tetapi mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, pengawasan tidak luput, dan 6) pembinaan peserta didik dengan menanamkan sikap belajar disiplin, tertib pelaksanaan, penyelesaian dalam pekerjaan dan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal-hal yang positif dalam pembelajaran di kelas. Melibatkan siswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya terkait dengan kedisiplinan dan sikap selama pembelajaran tetapi juga penanaman motivasi belajar melalui intervensi aspek internal dan eksternal siswa. Mengenai intervensi aspek internal siswa, madrasah melakukan kegiatan pembinaan rutin, baik yang dilakukan setiap minggu melalui bimbingan pada upacara bendera setiap hari senin, maupun setiap hari melalui kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran atau wali kelas masing-masing.

Sedangkan upaya guru dalam mengembangkan kompetensi profesional di MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan keprofesian seperti: MGMP/musyawarah guru mata pelajaran, penataran, lokakarya dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Enok Nurhasanah, S.Pd, M.Pd., bahwa ada beberapa alternatif pengembangan keprofesian yang dapat dilakukan guru yaitu:

- a. Program atau kursus penataran, kegiatan ilmiah, dan lokakarya. Untuk itu kepala sekolah sangat mendukung peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan dan workshop. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, pihak sekolah mewajibkan guru untuk berpartisipasi KKG dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang diadakan sebulan sekali. Kepala sekolah juga sering mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan dan lokakarya yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Prabumulih;
- b. Sikap proaktif guru dalam mengembangkan wawasan pendidikan sesuai dengan bidangnya, hal ini dapat dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau seminar atas inisiatif sendiri dan biaya sendiri, dan
- c. Penelitian tindakan kelas, selain pelatihan dan kegiatan workshop, upaya meningkatkan profesionalisme kerja dan kualitas pembelajaran menurut Ibu Hj. Enok Nurhasanah, S.Pd, M.Pd. I dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Menurutnya, guru adalah arsitek dalam pembelajaran sekaligus pelaksana termasuk melakukan evaluasi. Untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran diperlukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya

masing-masing dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi diri melalui siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu penelitian tindakan kelas akan menumbuhkan budaya penelitian di kalangan guru yang merupakan dampak dari pelaksanaan tindakan secara terus menerus, sehingga manfaat yang dapat diperoleh secara keseluruhan adalah label inovasi pendidikan karena guru semakin diberdayakan untuk mengambil berbagai inisiatif profesional secara mandiri. Sikap mandiri akan memicu lahirnya rasa percaya diri untuk mencoba hal-hal baru yang dianggap dapat mengarah pada perbaikan sistem pembelajaran. Sikap ingin selalu berusaha akan memicu peningkatan kinerja dan profesionalitas seorang guru secara terus menerus. Sehingga proses belajar sepanjang hayat terus terjadi pada dirinya.

Dilihat dari sumber dayanya, para guru di MTs Sukawening sudah menggunakan teknologi dan menggunakan media pembelajaran meskipun masih sederhana, namun jumlah media pembelajaran berbasis teknologi masih minim seperti laptop dan ruang multimedia.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesional guru diantaranya: 1) kurangnya motivasi dalam bekerja. Sebagian kecil guru masih memiliki motivasi yang rendah untuk meningkatkan kompetensinya. Sikap konservatif yang dimiliki guru berdampak pada lemahnya motivasi guru untuk melakukan perubahan; 2) dana, masalah klasik ini selalu menjadi faktor penentu. Namun dengan dana yang terbatas, sekolah tetap berupaya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi setiap upaya peningkatan kompetensi guru. Prasarana yang terbatas, sarana dan prasarana yang ada tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran; 3) penguasaan teknologi masih kurang. Di era modern ini, sebagian besar pekerjaan sudah bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi. Dengan kemajuan tersebut, terdapat kendala dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, tidak terkecuali di MTs Sukawening, kenyataan di lapangan. Kepala Sekolah selalu berusaha mencari solusi untuk membantu guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Di era pandemi saat itu pembelajaran daring menggunakan IT, karena keterbatasan untuk dapat mengajar maka sekolah memfasilitasi pembelajaran di ruang komputer dibantu oleh operator komputer untuk mentransfer materi pembelajaran melalui Google Classroom; 4) guru mengajar bukan pada bidangnya. Dalam proses belajar mengajar masih terdapat kendala yang dialami oleh beberapa guru di MTs Sukawening yang berkualifikasi pendidikan bahasa Inggris untuk mengajar bidang seni budaya. Ada juga yang memiliki kualifikasi IPS mengajar bidang studi prakarya. Di satu sisi, hal ini disebabkan banyaknya guru bersertifikat yang diharuskan mengajar 24 jam pelajaran, sedangkan di sini jam pelajarannya tidak mencukupi sehingga yang tidak bersertifikat diberikan pengajaran pada bidang studi yang cenderung ada. menjadi

kekurangan guru. Kurangnya kreatifitas guru. Oleh karena itu kepala sekolah berusaha memenuhi bidang studi yang mengalami kekurangan guru dengan bidang studi yang dianggap lebih banyak gurunya.

Untuk itu keberhasilan suatu pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kuncinya yaitu: guru, sumber dan media pembelajaran, lingkungan, siswa, dalam proses pembelajaran. Jadi guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis. Jika kepala madrasah adalah pembuat kebijakan di lembaga tersebut, maka guru adalah pelaksana dan orang yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di kelas.

E. KESIMPULAN

Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik kepemimpinan Kepala Sekolah dan kreativitas guru yang profesional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolak ukur dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, karena kedua unsur tersebut merupakan sosok yang bersinggungan langsung. dengan proses pembelajaran, kedua unsur tersebut merupakan figur pusat yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat/orang tua siswa, kepuasan masyarakat akan terlihat dari output dan outcome yang dilakukan pada setiap periodenya. Kompetensi profesional MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Kompetensi MTs Sukawening Ciwidey Kabupaten Bandung relatif baik, dimana semua guru bergelar sarjana, memiliki perangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, telah tersertifikasi, dan sebagian sudah berprestasi di tingkat provinsi. Kompetensi guru yang baik sangat mempengaruhi mutu pembelajaran dan mutu pendidikan, hal inilah yang terjadi di MTs Sukawening sehingga banyak prestasi yang diraih siswa baik dalam bidang kokurikuler maupun ekstrakurikuler; 2) upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dengan mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, dan kelompok kerja guru, menciptakan hasil melalui penelitian tindakan kelas atau inovasi langsung yang dapat diberikan kepada siswa untuk menghasilkan keluaran yang lebih baik dan lebih baik. lebih tangguh untuk bersaing di dunia pendidikan atau di masyarakat, dan 3) kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Sukawening Ciwidey kabupaten Bandung, adapun kendala diantaranya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih kurang , kurangnya kreatifitas guru ,ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya.

Daftar Pustaka

- Afriyanli, H. K & Sabandi, A. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 5(1), Januari-Juni 2020.
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*,

- 1(3), 1830187. doi:<https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Astuti, R. W., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). The Influence of Leadership Styles and Work Motivation on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 105-114. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/33>
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8(8).
- Darmiati, D., Kristiawan, M., & Rohana, R. (2020). The Influence of School Leadership and Work Motivation toward Teacher's Discipline. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 32-44. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/8>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y & Masitoh, F. (2020). The Effect of Certified Teacher and Principal Leadership Toward Teacher's Performance. *International Journal of Educational Review* Vol. 2, Issue 70-88. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/IJER/article/view/10629>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan